

**STRATEGI CALO TIKET TERMINAL BANJARNEGARA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Disusun oleh :
Ngaqib faisal Rizqi
NIM 14250046**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Pembimbing:
Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP 19750830 200604 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1371/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI CALO TIKET TERMINAL BANJARNEGARA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NGAQIB FAISAL RIZQI
Nomor Induk Mahasiswa : 14250046
Telah diujikan pada : Senin, 23 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6124b01680ba1



Valid ID: 6124a3f373d62



Valid ID: 6124aee582379



Valid ID: 6124b52a8c4d0



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ngaqib Faisal Rizqi
NIM : 14250046
Judul Skripsi : Strategi Calo Tiket Terminal Banjarnegara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2021



Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial
Siti Solehah, S. Sos. I, M. Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Pembimbing

Dr. Asep Jahidin, M.Si.
NIP. 19750830 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ngaqib Faisal Rizqi
NIM : 14250046
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Strategi Calo Tiket Terminal Banjarnegara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar keasliannya, maka penyusun akan siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Agustus 2021



Ngaqib Faisal Rizqi
14250046

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam dan karunia Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Jamil, Ibu Siti Asiyah, yang selalu memanjatkan doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kakak dan Adik tercinta, Annisa Nur Azizah, Farhan Muzaki Zubair, Salma Ghina Suhailah yang juga memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Teman-teman penulis seangkatan Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

-- Apa yang benar-benar diperhitungkan adalah akhir yang baik,
bukan awal yang buruk. --



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang gilang gemilang.

Skripsi ini berjudul Strategi Calo Tiket Terminal Banjarnegara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Penulisan skripsi bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Siti Solechah S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.

3. Aryan Torrido, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan dari semester awal hingga saat ini.
4. Asep Jahidin S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran, dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.
5. Dosen-dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
4. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Jamil dan Ibu Siti Asiyah, yang selalu bersabar, memberikan panjatan doa, dukungan, serta semangat yang tiada henti untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kakak dan Adik tercinta, Annisa Nur Azizah, Farhan Muzaki, Salma Ghina yang juga memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Catur Setioningsih yang juga memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Teman-teman seangkatan 2014 jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan semangat, kritik maupun saran, dan partner mengerjakan tugas akhir di perpustakaan.

Yogyakarta, 21 Agustus 2021



Ngaqib Faisal Rizqi

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Strategi Calo Tiket Terminal Banjarnegara dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga. Bekerja merupakan suatu hal sentral dalam hidup manusia di berbagai kebudayaan, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap budaya memiliki nilai dan konsepsi tersendiri dalam memaknai suatu pekerjaan. Keberadaan sektor informal tidak lepas dari persoalan kemiskinan dan pengangguran. Satu di antara profesi pada sektor informal adalah calo tiket, disini penghasilan calo tiket sangat bergantung pada calon penumpang yang datang ke Terminal Bus. Berdasarkan realitas terebut, penelitian berusaha menggali strategi calo tiket dalam meningkatkan kesjahteraan keluarga dimana situasi dan kondisi era digital semakin berkembang. Pengkajiannya dengan pendekatan teori aksi/ Tindakan sosial. Penelitian ini diteliti secara deskriptif kualitatif. Kota banjarnegara dipilih sebagai lokasi penelitian karena didaerah ini banyak dijumpai calo tiket terminal. Data-data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa calo tiket dalam menghadapi situasi yang tidak terduga dan menyangkut kesejahteraan keluarga akan memiliki strategi untuk keluar dari krisis ekonomi. Dengan berbagai fungsi dan peranan tersebut calo tiket memiliki muatan makna; bagi si pelaku, bagi keluarga, bagi konsumen, bagi pengusaha agen tiket. Calo tiket juga mengembangkan strategi untuk tujuan menjamin meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Strategi tersebut menunjukan pada teori dari Talcott Parsons tentang aksi/tindakan sosial dan menggambarkan calo sebagai aktor yang memiliki alternatif cara untuk mencapai tujuan.

Kata kunci : Calo, Strategi, Kesejahteraan, Keluarga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

STRATEGI CALO TIKET TERMINAL BANJARNEGARA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA.....	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat praktis	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori.....	14
1. Teori Aksi Talcott Parsons	14
2. Definisi Calo	20
H. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis penelitian.....	24

2.	Lokasi Penelitian.....	25
3.	Subyek dan Obyek Penelitian	25
4.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
5.	Keabsahan Data	32
6.	Metode Analisa Data	32
I.	Sistematika Pembahasan	34
BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK INFORMAN		36
A.	Letak Geografis dan Sejarah Terminal Banjarnegara	36
	Gambar 2.1	37
	Lokasi Terminal Tipe B Banjarnegara	37
B.	Organisasi UPT Terminal Barjanegara	39
C.	Sarana dan Prasarana	40
1.	Fasilitas Utama di Terminal :.....	42
2.	Fasilitas Penunjang di Terminal Banjarnegara :	43
e.	CCTV	45
D.	Perubahan Masyarakat Daerah Terminal Banjarnegara	46
1.	Bidang Sosial	46
2.	Bidang Ekonomi	49
E.	Karakteristik Informan Calo Tiket Terminal Banjarnegara	50
1.	Karakter informan Calo Tiket di Terminal Bus.....	50
BAB III STRATEGI CALO TIKET TERMINAL INDUK BANJARNEGARA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN		54
A.	Kesejahteraan Calo Tiket di Terminal Banjarnegara	54
B.	Strategi Penawaran Calo Tiket Terminal Induk Banjarnegara.....	58
C.	Analisis Strategi Calo Tiket Terminal Banjarnegara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Berdasarkan Teori Aksi Talcot Parsons	
	64	
1.	Pekerjaan pokok.....	71
2.	Mendirikan Usaha.....	72
3.	Pemasukan Tambahan dari anak.....	72
BAB IV		74

KESIMPULAN.....	74
D. Kesimpulan.....	74
E. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja merupakan suatu hal sentral dalam hidup manusia di berbagai kebudayaan, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap budaya memiliki nilai dan konsepsi tersendiri dalam memaknai suatu pekerjaan. Kita dapat melihat bahwa bagaimanapun bekerja merupakan suatu hal yang penting dan signifikan untuk mayoritas orang dengan melihat pertimbangan bahwa individu mendedikasikan hidupnya untuk bekerja.¹

Jika ditelaah lebih jauh, pekerjaan lebih terkait dengan kebutuhan aspek psikologis seseorang dan tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan material. Secara materi, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sandang dan pangan melalui pekerjaan. Namun secara psikologis makna kerja adalah menciptakan rasa identitas, status, atau fungsi sosial. Dengan kata lain, orang merasa berharga jika mereka bisa mengatakan posisi dan pekerjaan. Semakin lama seseorang bekerja tentunya Identitas itu akan semakin melekat.

Seiring berjalananya waktu, individu dihadapkan pada kenyataan bahwa manusia tidak selalu bisa bekerja, ada saatnya mereka mencapai usia tua, seseorang akan berhenti dari pekerjaannya atau pensiun dan beristirahat

¹ Nurani Siti Anshori, Ino Yuwono, “*Makna kerja (Meaning of work) suatu studi etnografi abdi dalam keraton ngayogyakarta hadiningrat daerah istimewah Yogyakarta.*” Jurnal psikologi industri dan organisasi, 2013, Vol. 2, No. 3, hlm. 158

untuk dapat menikmati hasil yang diperoleh selama bekerja. Seseorang yang Pensiun berarti mengalami perubahan gaya hidup dari bekerja menjadi tidak bekerja. Manusia tidak selalu dapat melakukan aktivitas formal, terutama untuk yang bekerja di instansi atau instansi pemerintah seperti PNS yang aktivitas berhenti, sehingga individu harus mencoba untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.²

Perkembangan perekonomian suatu negara maupun daerah tidak terlepas dari aktivitas perekonomian masyarakat. Perekonomian tersebut terbentuk dari beberapa sektor usaha baik sektor formal maupun sektor informal dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup serta untuk menyejahterakan anggota keluarga.³

Sebagian besar penduduk di Indonesia bekerja di sektor informal. Data yang dilansir BPS tersebut, bisa dihitung untuk tahun 2020 jumlah pekerja di Indonesia sebanyak 77,68 juta orang (60,47 persen) bekerja pada kegiatan informal, naik 4,59 persen poin dibanding Agustus 2019.⁴

Sektor informal memiliki peran yang besar di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Namun sektor informal menjadi semakin

² Amawidyati & Utami. Religiusitas dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa. *Jurnal Fakultas Psikologi*. (Universitas Gajah Mada, 2007). Vol. 2 No.34, hlm. 164-176.

³ *Ibid.*, hlm.159

⁴“Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2020”, Berita Resmi Statistik BPS, No. 86/11/Th. XXIII, 05 November 2020, hlm. 1

rumit di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya dikarenakan sektor formal tidak mendukung adanya sektor informal.⁵

Dinamika sektor informal di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses dan paradigma pembangunan yang selama ini dilaksanakan. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang semula diunggulkan sebagai indikator makro tercapainya tujuan pembangunan ternyata justru berdampak pada kesenjangan sosial. Seiring dengan perjalanan waktu, dikotomi antara sektor formal dan informal dalam roda perekonomian indonesia cenderung eksis seakan tidak berakhir, ketika ada sektor formal, disitu pun ada sektor informal, sebagaimana perbedaan antara orang kaya dan miskin.⁶

Pada umumnya, keberadaan sektor informal tidak lepas dari persoalan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di wilayah tersebut. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan bagi penduduk, baik penduduk di wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah

lain.⁷

Salah satu tempat para pekerja informal yang dapat kita temui yaitu berada di Terminal Bus. Kawasan Terminal Bus Banjarnegara disebut juga sebagai wadah bagi pekerja sektor informal. Hal ini bisa kita lihat para

⁵ Henni Indrayan dan Harkaneri, "Pengembangan dan Pemberdayaan Sektor Informal di Pekanbaru". *Jurnal Al-Iqtishad*, Edisi 12 Volume II Tahun 2016, hlm. 89

⁶ Agus Joko Pitoyo, "Dinamika Sektor Informal di Indonesia", *Jurnal Populasi*, 18(2), 2007, hlm. 129-130

⁷*Ibid.*, hlm. 90

pekerja yang berada di lingkungan Terminal antara lain; supir bus, kenek, tukang parkir, pedagang asongan, pedagang kios, pengamen, agen berseragam dan lainnya.

Satu diantara profesi yang dapat dijalani di sektor informal adalah calo tiket atau disebut juga dengan perantara penjual tiket. Pekerjaan ini menurut pandangan Islam termasuk akad ijarah, yaitu persetujuan untuk menggunakan suatu barang. Jalan sesat menurut syara adalah mengambil milik orang atau pihak lain dengan cara yang tidak berkenan kepada disepakati) oleh pemiliknya, yang termasuk dalam jalur sesat ini adalah curang, curang, dan riba. Untuk menghindarinya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Keberadaan calo tiket memang sangat dibutuhkan oleh Agen Pelayanan Tiket Perusahaan Otobus (PO), pihak produsen atau jasa untuk memasarkan barang/jasa yang mereka miliki. Pekerjaan calo tiket di Terminal Banjarnegara adalah meneriakkan nama bus atau tempat yang akan dituju oleh orang yang hendak membeli tiket, atau dengan cara menghampiri orang yang hendak berpergian karena para calo tiket ini sudah berdiri di pintu masuk pembelian tiket bus. Jika ada yang ingin membeli tiketnya, calo tiket ini mendapatkan imbalan dari pemilik Pelayanan Agen tiket Perusahaan Bus atas pekerjaan mereka. Namun, ketika orang yang hendak berpergian ini membeli tiket di agennya langsung maka akan

mendapatkan harga yang sesuai dengan tarif akan tetapi berbeda jika pembeli tiket ini menggunakan jasa calo mestinya jauh lebih mahal.⁸

Calo tiket bergerak dalam berbagai aspek sub sektor jasa. Hal ini dapat kita lihat di dalam Terminal bus. Pada Terminal Bus dengan mudah dapat kita jumpai adanya berbagai calo tiket dari berbagai Agen Perusahaan Otobus yang menawarkan jasanya untuk membantu para penumpang dalam memilih tiket bus sesuai tujuan calon penumpang.⁹

Citra calo tiket terminal sendiri seringkali di identikkan dengan seorang calo yang mencari target dengan cara memaksa, mereka tak jarang akan membuntuti dan mengganggu kenyamanan targetnya agar sang target mau menggunakan tiket dari Perusahaan Otobus yang ditawarkannya, Agen tiket menjadi sosok yang paling sering diwaspadai karena keberadaannya yang cenderung ditempat terbuka dan bahkan secara terang-terangan menunjukkan identitasnya sebagai calo/agen. Sehingga praktik kerja calo/agen di terminal seringkali merugikan pengguna layanan terminal.¹⁰ Maka dari itu pihak Agen P.O bus memiliki Calo Tiket Resmi untuk menghindari kenakalan calo Liar dalam memainkan tarif harga tiket.

⁸ Observasi dalam Terminal Bus Banjarnegara tanggal 1 februari 2020 jam 15.00

⁹ Observasi dalam Terminal Bus Banjarnegara tanggal 1 Februari 2020 jam 15.00

¹⁰ Dessy Ayunita, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penawaran Jasa (Studi kasus di Terminal Bulupitu Purwokerto)*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hal. 7

Calo tiket dalam menjalankan profesiya biasanya bersikap aktif layaknya pemburu, dengan menghampiri konsumen dan kemudian menawarkan jasanya. Hal ini disebabkan besar kecilnya penghasilan calo ditentukan oleh konsumen yang memanfaatkan jasanya. Jadi antara jumlah konsumen dengan penghasilan terdapat suatu perbandingan lurus; semakin banyak mendapatkan konsumen maka semakin besar pula penghasilannya.¹¹

Dilihat dari potensi ekonomi, mereka lemah dan kurang mempunyai kemampuan untuk memperbaiki kondisi dan kelangsungan hidup, bahkan rentan terhadap keputus-asaan. Penghasilan yang tidak menentu akan mempengaruhi kehidupan dan kesenjangan sosial.

Pekerja sebagai calo tiket juga merupakan manusia biasa yang juga memiliki tanggung jawab dalam mensejahterakan keluarga. Berapapun penghasilan calo dalam sebulan mereka harus mencukupi kebutuhan hidup dan keluarganya.

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang di hubungkan oleh perkawinan, adopsi dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan social dari individu-individu yang ada di dalamnya terlihat dari pola interaksi yang saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama.¹² Calo tiket yang sudah berkeluarga dan menjadi tulang

¹¹*Ibid.*, hlm. 6

¹² Friedman, Keperawatan Keluarga. Jakarta : EGC, 1998. Hlm. 23

punggung keluarga pasti memiliki tujuan dan keinginan untuk mensejahterakan keluarganya disituasi apapun.

Saat ini teknologi semakin berkembang, Semua barang atau jasa serba digital, semua dapat dilihat secara detail di semua smartphone. Contohnya para konsumen dalam membeli tiket transportasi tidak lagi mengantri di Agen tiket dan sekarang sudah bisa memesan di aplikasi pesan tiket secara online (e-tiket). Hal ini sangat menguntungkan bagi para calon penumpang yang hendak bepergian karena tidak lagi jauh-jauh pergi ke terminal bus untuk memesan tiket secara manual, dan sangat menguntungkan bagi masyarakat karena lebih hemat dan praktis. Sementara itu, bagi para calo tiket dalam hal tersebut sangat merugikan pekerjaannya. Karena sumber penghasilannya di dapat dari para calon penumpang. Semakin sedikit konsumen yang datang ke terminal, maka semakin sedikit pula penghasilan agen tersebut.

Faktor eksternal seperti hal di atas memang tidak dapat dihindari. Perkembangan jaman, situasi baik dan buruk dalam pekerjaan merupakan hal yang harus diterima dan dihadapi pekerja sektor informal terutama para calo tiket bus di Terminal Banjarnegara. Calo tiket yang pendapatannya bergantung pada besar kecilnya para penumpang yang datang ke Terminal

bus menjadi memiliki dinamika pekerjaan dalam faktor pendapatan penghasilan yang mempengaruhi kesejahteraan keluarganya.¹³

Calo tiket mendapatkan penghasilannya yaitu melalui agen tiket P.O bus yang bersangkutan. Pendapatannya juga tidak menentu karena tergantung keberhasilan mereka dalam menggait calon penumpang. Semakin banyak pendapatan maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarganya. tetapi jika pendapatan calo tiket kecil maka akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga.¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang ada pada kawasan Terminal Bus Banjarnegara terjadinya dinamika pekerjaan Calo tiket, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang permasalahan sosial ini, terutama mengenai kehidupan calo tiket dalam memenuhi kebutuhan hidup dan juga kesejahteraan keluarga, alasan penyebab dan akibatnya, serta tujuannya memiliki lebih dari satu pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul : STRATEGI CALO TIKET TERMINAL BANJARNEGARA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN.

¹³ Hasil Observasi di Terminal Banjarnegara tanggal 1 februari 2020

¹⁴ Ibid.,

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu :

Bagaimana Strategi Calo Tiket Terminal Induk Banjarnegara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga ?

C. Batasan Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membatasi masalah atau ruang lingkup penulisan pada hal-hal mengenai Strategi Calo Tiket Terminal Banjarnegara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga sebagai berikut:

1. Obyek penelitian pada penyusunan skripsi adalah beberapa Calo Tiket dewasa, pihak pengelola terminal, Agen P.O, keluarga calo, penumpang.
2. Fokus pada penelitian skripsi ini yaitu Strategi Calo Tiket Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga
3. Teori yang digunakan pada penelitian untuk menganalisis suatu permasalahan pada penelitian ini menggunakan teori Aksi menurut Talcott Parsons.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian dalam penulisan ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana strategi agen berseragam terminal Banjarnegara dalam meningkatkan kesejahteraan dalam menghadapi kerasnya kehidupan pekerjaan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang bisa diambil, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teoritis atau keilmuan dan pengetahuan kepada mahasiswa. Khususnya kepada mahasiswa dan jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial mengenai strategi calo terminal Banjarnegara dalam meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran intelektual ke arah pengembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya dalam bidang kajian pemerintahan dan sebagai bahan referensi bagi siapapun yang berkeinginan melakukan penelitian lanjutan pada bidang yang sama.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran untuk bisa memberikan solusi bagi agen berseragam terminal pada umumnya untuk memiliki strategi dalam

meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan dengan memiliki pekerjaan sampingan.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, ada beberapa buku dan literatur-literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Namun dalam skripsi ini, penulis menfokuskan penelitian pada Strategi Agen Berseragam Terminal Banjarnegara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan, adapun buku-buku, jurnal penelitian serta artikel yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Selain itu juga ada beberapa skripsi yang mengupas tentang fenomena calo dewasa ini yang semakin marak di Indonesia.

Dalam sebuah jurnal penelitian yang ditulis oleh Muhammad Rizal dalam penelitiannya yang berjudul “*Fenomena Calo Liar*” . Didalamnya membahas tentang kehidupan pekerjaan calo di terminal Daya Kota Makassar. Bahwa fenomena calo liar dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain; faktor kesulitan mendapatkan pekerjaan, faktor urbanisasi, dan faktor ekonomi menjadi dasar seseorang bekerja sebagai calo. dengan keberadaanya para calo di terminal daya kota makassar ini ternyata

memberikan kerugian terhadap para penumpang, sopir mobil dan petugas terminal.¹⁵

Dalam sebuah tesis yang ditulis oleh Fatimah Siti Djawahir, Universitas Gadjah Mada, yang berjudul “Strategi Eksistensi Calo dalam Kehidupan Sosial Kemasyarakatan”, didalamnya membahas tentang dua mata pencaharian yaitu calo terminal dan juga calo pegadaian yang ada di daerah Puwokerto, kedua tempat itu menjelaskan tentang strategi dalam mendapatkan penumpang dengan cara mengubah sikap dan perilaku calo, dan juga mengubah pandangan negatif masyarakat tentang calo dalam menawarkan jasanya.¹⁶

Kemudian Tesis yang ditulis Erawanto Tri Wahyudho, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Tentang Praktek Percaloan dalam pelayanan pajak kendaraan bermotor di Samsat Batam Provinsi Riau, tesis yang ditulis Erawanto Tri Wahyudho berisikan tentang Adanya Praktik percaloan disebabkan karena kurangnya pelayanan yang di berikan oleh Samsat Batam Provinsi Riau karena hal tersebut masyarakat lebih memilih menggunakan jasa calo dalam mengurusnya karena dia tidak mau berfikir berbelit-belit namun juga ada yang berfikir lebih suka mengurus sendiri daripada menggunakan jasa calo. Karena pada dasarnya standar yang di gunakan Samsat Batam dalam pelayanan masyarakat masih kurang dioptimalkan.

¹⁵ Muhammad Rizal, *Fenomena Calo Liar*, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol. IV No. 1 Mei 2016.

¹⁶ Fatimah Siti Djawahir, *Strategi Eksistensi Calo dalam Kehidupan Kemasyarakatan*, Tesis (Yogyakarta: Ilmu-ilmu Sosial , Universitas Gadjah Mada, 2002)

Perbedaan tesis Erawanto Tri Wahyudho dengan penelitian saya adalah tesis milik Erawanto lebih membahas tentang tanggapan masyarakat terhadap adanya praktik percaloan di Samsat Batam tersebut dan juga lebih mencari dampak penyebab mengapa masyarakat menggunakan jasa calo dalam pengurusannya.¹⁷

Skripsi yang ditulis Gazali Rahman, UIN Antasari, Banjarmasin. tentang Praktik Percaloan Jual Beli Tiket di Terminal Induk KM.6 kota Banjarmasin. Di dalam Skripsi yang ditulis oleh Gazali tentang 15 praktik pencaloan jual beli tiket di terminal induk, di dalam model percaloannya sendiri dengan model dimana para calo tersebut mencari para penumpang bis yang biasanya tipikal seperti orang yang lanjut usia dan juga tipikal orang yang mudah dibohongi. Dalam melancarkan aksinya para calo tersebut menghalangi penumpang tersebut dalam mendekati loket biasanya para calo tersebut menanyakan kepada calon penumpang tersebut hendak ingin melakukan perjalanan kemana dengan berbagai macam model bujuk rayu yang dilakukan calo tersebut agar calon penumpang tersebut mau membeli tiketnya melalui calo itu, kemudian barulah calo tersebut membeli tiket nya di loket dan kemudian baru di serahkan kepada calon penumpang

¹⁷ Erawanto Tri Wahyudho, *Praktek Percaloan Dalam Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Batam Kepuuan Riau*, Tesis (Yogyakarta: Administrasi Publik, UGM, 2010)

dan biasanya harga tiket yang diberikan ke penumpang tersebut juga telah termasuk biaya jasa atau fee.¹⁸

G. Kerangka Teori

1. Teori Aksi Talcott Parsons

Sosial action (aksi sosial) ini adalah perilaku yang dilakukan oleh individu dengan pertimbangan interpretatif atas situasi, intraksi, dan hubungan sosial dikaitkan dengan preferensi nilai kepada sesuatu, kepercayaan kepada sesuatu, minat kepada sesuatu, emosi, kekasaan, otoritas, kultur, kesepakatan, ide, kebiasaan, atau lainnya yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok. Hal ini tentu berasal dari pengaruh seseorang di luar diri atau juga melibatkan diri sendiri sebagai aktor untuk mempengaruhi seseorang. Jika ada yang bertanya ‘kalau begitu kita tidak bebas dalam berperilaku dan bertindak dong?’, ya itu benar bahwa perilaku sosial individu kurang sekali memiliki kebebasan. Tanggapan yang diberikannya ditentukan oleh sifat dasar stimulus yang datang dari luar dirinya, fakta sosial juga melihat tindakan individu sebagai ditentukan oleh

¹⁸ Gazali Rahman, *Praktik Percaloan Jual Beli Tiket di Terminal Induk KM.6 kota Banjarmasin*, Skripsi, (Banjarmasin: Syariah dan ekonomi, UIN Antasari, 2013)

norma-norma, nilai-nilai, serta struktur sosial, makroskopik dan pranata-pranata yang mempengaruhi atau mengendalikan tingkah laku individu.¹⁹

Pranata sosial memang berperan terhadap tindak/aksi sosial, hal ini jelas karena pranata sosial memiliki ciri sebagai adat istiadat, tata kelakuan, kebiasaan serta unsur-unsur kebudayaan yang mana jelas hal ini bagaikan mengikat kepada individu sesuai dengan dirinya, juga mencakup kebutuhan dasar, cara bertindak yang mengikat, tingkat kekekalan tentu dalam hal kepercayaan dan lainnya, mempunyai tujuan yang sama, memiliki sarana atau alat-alat yang sama dan lainnya.²⁰ Max Weber dalam hal ini merupakan rujukan yang tepat sekali dalam membahas tindakan/aksi sosial, beliau menjelaskan teori-teori mengenai tindakan sosial ini. Menurutnya, Semua tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang bisa dianggap sebagai tindakan/aksi sosial jika lau perilaku tersebut dengan catatan mampu menjadi pertimbangan/pengaruh kepada perilaku orang lain, serta berorientasi pada perilaku kepada kelompok masyarakat lainnya. Bahwa segala perilaku yang dilakukan oleh seseorang dianggap memiliki nilai secara subjektif bagi pelakunya maka disebut sebagai tindakan sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa Max Weber mendalami tentang tindakan sosial

¹⁹ Alimandan, “*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*,” (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm. 72

²⁰ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, Pengantar Sosiologi,” *Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi Dan Pemecahannya*”, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011) Hlm. 300-301

akan memiliki akibat tertentu serta memberikan corak pada setiap individu atau masyarakat.

Max Weber pun membagi 4 tipe dalam tindakan/aksi sosial :

- (1) Tindakan rasional, atau lebih dapat dipahami sebagai tindakan instrumental bertujuan, artinya kita memikirkan untuk mencapai sesuatu, melakukan sesuatu setelah dipertimbangkan demi mencapai sesuatu tujuan yang sudah kita pikirkan sebelumnya.
- (2) Tindakan nilai, mempertimbangkan untuk melakukan sesuatu atas dasar nilai sesuatu itu, artinya kita melakukan sesuatu biasanya mempertimbangkan baik buruknya, bermanfaat atau tidaknya, susah atau gampangnya atau merugikan atau tidaknya sesuatu itu. Dalam pertimbangan nilai ini untuk melakukan tindakan biasanya kita memakai barometer agama, norma, budaya dan lainnya. Misalnya mendasari tindakan atas nilai agama, terasa seperti tidak sopan dan tidak baik jika makan dengan tangan kiri.
- (3) Tindakan emosional, sesuai dengan tipenya yang mendasari tindakan atas dasar emosional artinya kita melakukan tindakan/aksi sosial karena emosional yang mempengaruhi atau melatar belakangi, emosional disini bukan pada hal rasional tapi lebih kepada perasaan yang mempengaruhi tindakan, seperti simpati, cinta, marah, kasihan, simpati, sedih, bahagia, benci, seperti manusia bertindak memberikan makanan atau sedekah ketika

melihat seorang gelandangan di pinggir jalan sambil membawa anak yang didasari atas emosional kasihan atau simpati kepada gelandangan.

(4) tindakan tradisional, tindakan ini tentu didasarkan kepada tradisi, adat istiadat atau budaya, tindakan ini terjadi sebab suatu tindakan yang bersifat repetitif atau berulang kali dilakukan hingga menjadi sebuah kebiasaan tradisi.

Talcot Parsons merupakan pengikut Weber yang utama. Teori Aksi yang dikembangkannya mendapat sambutan luas. Parsons seperti pengikut Teori Aksi lainnya menginginkan pemisahan antara Teori Aksi dengan aliran behaviorisme. Dipilihnya istilah "action" bukan "behavior" karena menurutnya mempunyai konotasi yang berbeda. "Behavior" langsung menyatakan kesesuaian secara mekanik antara perilaku (respons) dengan rangsangan dari luar (stimulus). Sedangkan istilah "action" menyatakan secara tidak langsung suatu aktivitas, kreativitas dan proses penghayatan diri individu. Parsons dengan hati-hati sekali membedakan antara Teori Aksi dengan Teori Behavior atau perilaku. Menurutnya suatu teori yang menghilangkan sifat-sifat kemanusiaan dan mengabaikan aspek subyektif tindakan manusia tidak termasuk ke dalam Teori Aksi. Behaviorisme menurut Parsons adalah seperti itu.

Dari semula Parsons menjelaskan bahwa Teori Aksi memang tidak dapat menerangkan keseluruhan aspek kehidupan sosial. Walaupun Teori Aksi berurusan dengan unsur-unsur yang paling mendasar dari kehidupan

sosial namun ia mengakui bahwa unsur unsur yang mendasar itu tidaklah berurusan dengan keseluruhan struktur social.

Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut.

- 1) Adanya individu selaku aktor.
- 2) Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.
- 3) Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya.
- 4) Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu. Misalnya kelamin dan tradisi.
- 5) Aktor berada di bawah kendala dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan. Contohnya kendala kebudayaan.

Aktor mengejar tujuan dalam situasi di mana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat. Tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut Parsons sebagai: voluntarism. Singkatnya voluntarisme

adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya.

Konsep voluntarisme Parsons inilah yang menempatkan Teori Aksi ke dalam paradigma definisi sosial. Aktor menurut konsep voluntarisme ini adalah pelaku aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan menilai dan memilih dari alternatif tindakan. Walaupun aktor tidak mempunyai kebebasan total, namun ia mempunyai kemauan bebas dalam memilih berbagai alternatif tindakan. Berbagai tujuan yang hendak dicapai, kondisi dan norma serta situasi penting lainnya kesemuanya membatasi kebebasan aktor.

Tetapi di sebelah itu aktor adalah manusia yang aktif, kreatif dan evaluatif. Secara metodologis konsep voluntarisme Parsons ini menempati posisi yang penting seperti Weber dengan konsep interpretative understanding-nya. Keduanya memerlukan pendekatan yang bersifat subyektif dalam memahami tindakan sosial.

Kesimpulan utama yang dapat diambil adalah bahwa tindakan sosial merupakan suatu proses di mana aktor terlibat dalam pengambilan keputusan-keputusan subyektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, yang kesemuanya itu dibatasi kemungkinan-kemungkinannya oleh sistem kebudayaan dalam bentuk norma-norma, ide-ide dan nilai-nilai sosial. Di dalam menghadapi situasi

yang bersifat kendala baginya itu, aktor mempunyai sesuatu di dalam dirinya berupa kemauan bebas.²¹

2. Definisi Calo

a. Pengertian Calo

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Calo adalah orang yang menjadi perantara dan memberikan jasanya untuk menguruskan sesuatu berdasarkan upah. Dalam bahasa Arab, calo sering disebut dengan *simsarah*.²² Calo adalah pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat, karena ada sebagian masyarakat yang sibuk sehingga mereka tidak bisa mencari sendiri barang yang dibutuhkan, maka dia memerlukan calo untuk mencarikannya. Sebaliknya, sebagian masyarakat yang lain, ada yang mempunyai barang dagangan tetapi tidak tau cara menjualnya, maka dia membutuhkan calo untuk memasarkan dan menjualkan barangnya.²³

Calo tiket merupakan pekerja harian yang berada dalam tanggung jawab Pelayanan jasa tiket Agen tiket P.O bus. Calo tiket bekerja dengan mengenakan seragam P.O bus yang bersangkutan dan secara resmi terdaftar dalam Agen Tiket P.O bus. Calo Tiket yang berseragam sama halnya dengan calo liar yaitu sama-sama mencari calon penumpang dan menawarkan

²¹ Alimandan, “*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*,” (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm. 70-72

²² Dr. Ahmad Zain An-Najah, MA, tersedia di Copyright © 2011 www.ahmadzain.com, (Bekasi, 9 Shofar 1434/ 23 Desember 2012), diambil tanggal 20 Agustus 2021

²³ *Ibid.*

jasanya yaitu tiket bus. Perbedaannya yaitu jika calo tidak memiliki tanggung jawab perusahaan agen tiket bus, sedangkan calo tiket yang berseragam Agen P.O memiliki tanggung jawab yaitu perusahaan agen tiket bus.²⁴

b. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga pada hakikatnya memiliki dua dimensi, yaitu dimensi material dan dimensi spiritual. Pengukuran kesejahteraan materi relatif lebih mudah dan akan menyangkut pemenuhan kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan materi, baik sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan lain yang dapat diukur dengan materi. Secara umum, pengukuran kesejahteraan materiil dapat dilakukan dengan mengukur tingkat pendapatan keluarga. Untuk menentukan apakah suatu keluarga tergolong sejahtera secara materi atau tidak, diperlukan 'titik potong' pendapatan yang disebut juga dengan garis kemiskinan. Kesulitan yang muncul adalah penentuan garis kemiskinan. Garis kemiskinan didefinisikan sebagai tingkat pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum. Sebuah keluarga yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan tentu saja tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan pokok minimumnya, sehingga dapat dikatakan tidak sejahtera secara materi. Garis kebutuhan pokok minimum dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adat dan kebiasaan, tingkat perkembangan, iklim dan berbagai faktor ekonomi

²⁴ Hasil observasi di Terminal Banjarnegara

lainnya. Oleh karena itu, garis kejelasannya akan berbeda-beda antar kelompok masyarakat dan daerah. Garis kemiskinan masyarakat pedesaan relatif lebih rendah dibandingkan dengan garis kemiskinan masyarakat perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan dasar minimum suatu masyarakat mungkin berbeda dengan masyarakat lainnya.²⁵

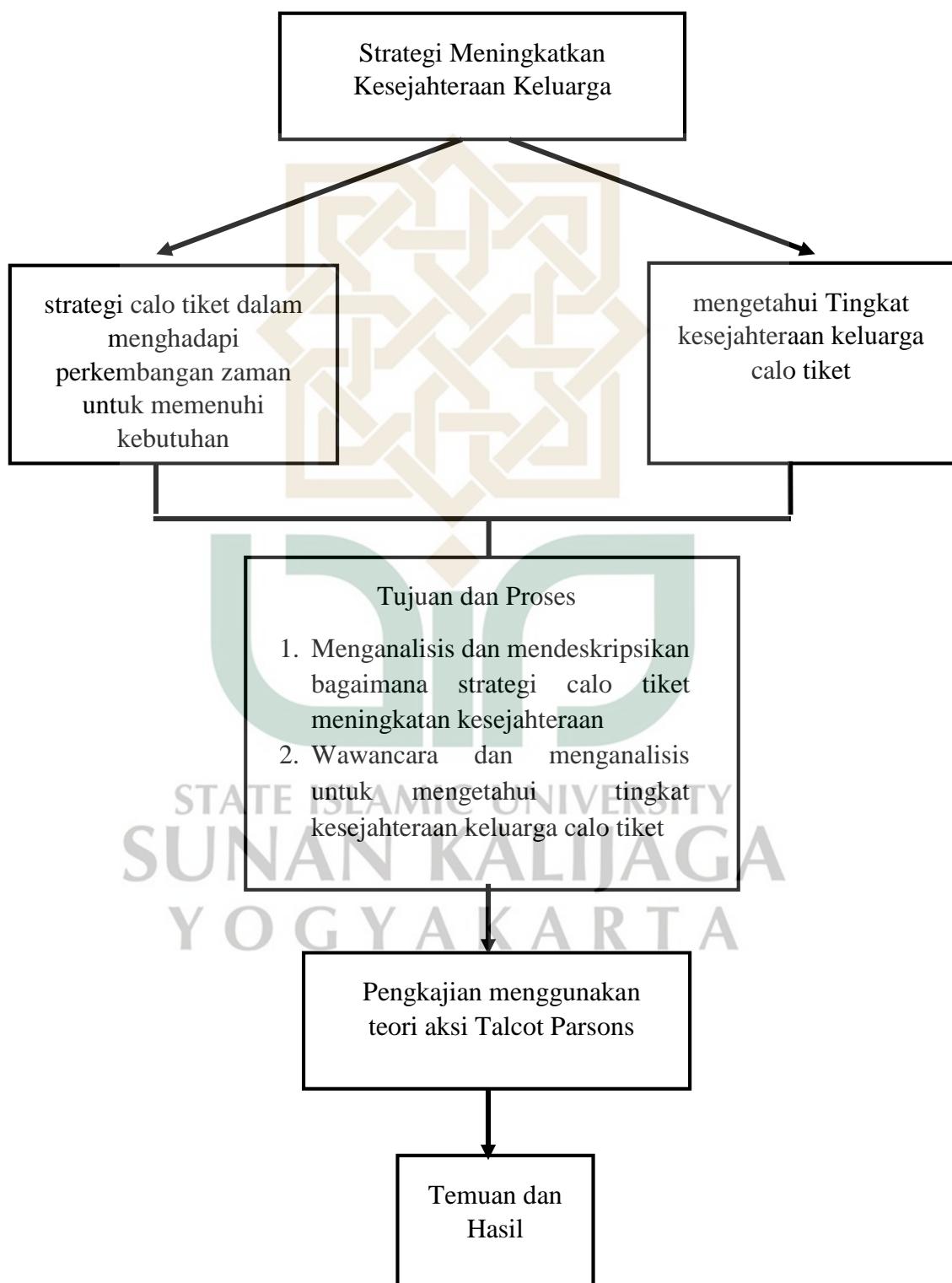
Kesejahteraan spiritual suatu keluarga dapat diukur dengan kualitas kehidupan non-fisik, antara lain: ketakwaan, kedewasan, keserasian, daya juang dan aspek non-fisik lainnya. Suatu keluarga, walau tinggal di bawah garis kemiskinan, mungkin merasa lebih sejahtera, karena mereka lebih merasa bersyukur atas karunia-Nya, karena merasa semua keinginannya sudah tepenuhi, karena merasa telah hidup selaras dengan dam, dan alasan lainnya. Sebaliknya, suatu keluarga mungkin merasa kurang sejahtera, walau sudah bependapatan di atas garis kemiskinan, karena masih ada saja keinginan yang belum tepenuhi, karena merasa selalu ketakutan dan tertekan, karena merasa selalu stress dituntut oleh pekerjaan, dan alasan lainnya.²⁶

²⁵ Hidayat Syarief, Hartoyo, “Beberapa Aspek dalam Kesejahteraan Keluarga”. (Bogor: IPB 1998), hlm. 73-74

²⁶ *Ibid.*, hlm. 74

Tabel 1.1

Strategi Calo Tiket Terminal Banjarnegara dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga



H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah berbagai teknik spesifik yang digunakan di dalam penelitian. Metode penelitian juga harus berkesinambungan dengan kerangka teoritis yang diasumsikan.²⁷

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu data-data yang bersumber dari hasil penelitian di lapangan. Penelitian ini menggunakan data analisis kualitatif, guna menghasilkan data deskriptif kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸ Metode penelitian kualitatif merupakan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan informasi dalam bentuk narasi untuk menerangkan serta menggambarkan secara jelas dan detail suatu data. Data dapat berupa naskah, wawancara, memo, dan dokumentasi resmi lain.²⁹

Dalam penelitian ini, perolehan data dilakukan melalui penggalian alamiah, seperti observasi, wawancara, serta pengumpulan informasi yang berkaitan dengan data penelitian dari berbagai sumber baik itu media maupun dari seseorang, serta data-data yang didapat melalui

²⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 145.

²⁸ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3.

²⁹*Ibid*, hal. 55.

pendokumentasian, setelah itu kemudian dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian. Demi mendapatkan data deskriptif tersebut dibutuhkan interaksi secara langsung antara peneliti dan informan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Terminal Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan di kawasan tersebut karena terdapat fenomena agen berseragam dengan berbagai strategi untuk mendapatkan penghasilan demi meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Peneliti berasumsi bahwa beberapa agen berseragam memiliki pekerjaan sampingan karena kendala faktor ekonomi yang belum mencukupi kebutuhan hidupnya.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Setelah mendapatkan lokasi penelitian, peneliti menentukan informan penelitian. Subyek penelitian (informan penelitian) adalah orang yang menjadi sumber informasi dan memahami obyek penelitian.³⁰ Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penelitian, yaitu obyek dan subyek penelitian.³¹

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, cetakan kedua, 2008), hal. 76.

³¹ Syaefudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.³² Subjek penelitian ini dipilih secara sengaja, karena peneliti bertujuan memilih informan yang sesuai dengan data yang ditujukan untuk didapatkan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti mempelajari dan mengamati individu dengan memilih orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan, khususnya terkait dengan hal-hal apa saja yang memberikan gambaran mengenai Strategi Calo Tiket Meningkatkan Kesejahteraan Di Terminal Banjarnegara. Demikian pula, peneliti mengambil beberapa individu yang menjadi agen calo sebagai mata pencaharian, ataupun individu yang terkait dengan data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah individu yang telah menjadikan profesi calo tiket sebagai pekerjaan selama bertahun-tahun sehingga telah memiliki strategi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang paling utama ialah calo tiket tersebut merupakan calo tiket yang

³² Tantang Amirin, Menyusun Rancangan Penelitian, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

memiliki pekerjaan sampingan dan berada di Terminal Induk Banjarnegara.

Pemilihan informan tersebut didasarkan pada masalah yang akan diteliti serta kriteria yang ada pada penelitian ini. Informan yang didapat di antaranya adalah tiga calo tiket, serta pihak-pihak yang berhubungan dengan calo tiket yaitu sopir bus, agen P.O bus, petugas DISHUB dan penumpang yang membeli tiket di calo tiket.

Berikut nama-nama informan dan status pekerjaannya:

1. AD (Calo 1)
2. RS (Calo 2)
3. HR (Calo3)
4. UG (Kepala Agen Tiket)
5. PK (KepalaAgen Tiket)
6. BR (Kepala Agen Tiket)
7. AW (Penumpang 1)
8. RK (Penumpang 2)
9. SW (Penumpang 3)
10. RD (Penumpang 4)
11. BK (Keluarga AD)
12. ST (Keluarga RS)
13. AS (Keluarga HR)
14. SS (Petugas DISHUB)

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian peneliti.³³ Obyek dari penelitian ini adalah masalah yang diteliti, yaitu Strategi Calo Tiket Di Terminal Banjarnegara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

4. Teknik Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya setelah mendapatkan informan penelitian, yaitu pengumpulan data, bagian ini merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, begitu pula dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik relevan dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun proses pengumpulan data penelitian yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Data observasi yang dilakukan berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kgiatan manusia dan situasi sosial, serta mengenai keadaan kegiatan itu sendiri. Data diperoleh dengan pengamatan secara langsung.³⁴ Metode observasi

³³ Suharsimi Arikunto, Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 115.

³⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 59.

ini dilakukan dengan mengamati calo tiket di Terminal Banjarnegara secara langsung dan bersifat *non-participant*. Penelitian dimulai dari observasi lapangan yang meliputi subjek serta kondisi lingkungan yang berkaitan dengan data penelitian, setelah itu peneliti menyusun rencana penelitian sebagai acuan untuk mencari sumber data. Penelitian ini dimulai pada bulan pertengahan September 2020, untuk mencari keterangan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan informan. Tahap awal pada penelitian ini melihat kondisi di lapangan, peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh calo dengan cara peneliti menjadi pengunjung yang duduk di ruang tunggu bus dengan mengamati kegiatan calo tiket bus. Pengamatan dan observasi awal ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan, kegiatan ini sekaligus untuk mendekatkan diri terhadap informan agar proses wawancara yang dilakukan dapat lebih terbuka. Pengamatan juga meliputi lingkungan dimana calo tersebut mangkal, serta kegiatan yang dilakukan oleh informan tersebut. Setelah observasi awal dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa informan yang dianggap dapat mewakili data yang diperoleh. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada masalah yang akan diteliti serta kriteria yang ada pada penelitian ini.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada narasumber, dan jawaban-jawaban narasumber dicatat atau direkam dengan *handphone*.³⁵ Wawancara ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap, hanya secara garis besar permasalahan yang ditanyakan.³⁶

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data yang akurat dan jelas mengenai informasi yang dibutuhkan dari informan. Peneliti dalam proses wawancara menggunakan daftar poin-poin pertanyaan sebagai acuan peneliti, namun pertanyaan yang tidak terpaku sepenuhnya terhadap daftar pertanyaan tersebut, artinya pertanyaan dapat berkembang sesuai keadaan dan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan non formal, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih luas. Dalam artian teknik wawancara ini menggunakan *snowball sampling* yaitu dengan penentuan informan yang mulanya jumlahnya kecil menjadi besar atau meluas.

Peneliti dalam mencari data, mencoba mendekatkan diri pada subjek penelitian, upaya-upaya yang dilakukan untuk

³⁵ Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 67.

³⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cetakan kelima, 2009), hal. 83.

mendapatkan data yaitu dengan wawancara terhadap informan, wawancara yang dilakukan terhadap pengamen terlebih dahulu harus mendapatkan kesepakatan, hal ini didasarkan pada waktu yang digunakan untuk wawancara, peneliti juga terkadang “membeli” waktu calo untuk melakukan wawancara, dalam hal ini peneliti memberikan satu bungkus rokok kepada informan atas kesanggupannya menjadi informan peneliti untuk mendapatkan informasi, hal ini dilakukan karena proses wawancara yang memakan waktu.

Berbagai cara yang dilakukan oleh peneliti pada saat wawancara terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan pengamen. Peneliti melakukan wawancara secara spontan, berpura-pura menjadi pembeli dan penumpang. Hal ini dilakukan hanya untuk mendapatkan informasi.

Kegiatan wawancara dilakukan setelah mendapat persetujuan dari informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian ini sebab data-data tertulis sangat menunjang dalam menganalisis data. Dokumentasi data ini diambil saat calo tiket mencari calon penumpang, data yang diambil berupa profil kantor Terminal Induk Banjarnegara.

5. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini dikenal dengan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Penulis melakukan pengecekan ulang atau membandingkan kembali data hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil wawancara dengan sumber data. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan ulang atau mengabsahkan data dengan melakukan wawancara terhadap informan lainnya.

6. Metode Analisa Data

Analisis berarti menguraikan atau memisahkan. Menganalisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data, sehingga berdasarkan data itu dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan.³⁷ Data yang sudah dikumpulkan secara sistematis nantinya akan dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis data yang

³⁷ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 65.

tersimpan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.³⁸ Langkah-langkah data kualitatif dalam penelitian ini yaitu:³⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu. Memilih bagian paling penting dan relevan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu observasi dan wawancara sehingga menghindari kasus kekurangan data.

Peneliti menggolongkan informan berdasarkan kriteria yaitu calo tiket tersebut memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan tidak asal-asalan melaburak orang dengan cara memaksa. Selain calo tiket, ada beberapa informan yang berkaitan penting dalam kehidupan calo tiket Terminal Induk Banjarnegara. Informan yang didapat di antaranya adalah pihak-pihak yang berhubungan dengan calo tiket yaitu agen tiket P.O bus, sopir bus, Petugas Dishub, keluarga calo.

³⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Teknik dan Metode*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134.

³⁹ Miles Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

b. Penyajian Data

Semua data yang didapat di lapangan dapat disederhanakan dan diseleksi. Selanjutnya disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Penyajian data memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan. Peneliti menguraikan data dalam bentuk susunan kalimat yang bisa dipahami secara rinci dan dalam bentuk gambar-gambar yang dijelaskan secara naratif juga.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti memberikan kesimpulan pada setiap data tabulasi maupun kutipan wawancara agar data mudah dipahami oleh pembaca awam. Tujuan penarikan kesimpulan ini untuk menggambarkan maksud dari data yang disajikan, serta menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pembahasan penelitian yang sistematis perlu disusun secara keseluruhan sehingga menunjukkan suatu totalitas yang utuh dalam pembahasannya. Berikut sistematika pembahasan, untuk mencapai hasil yang lebih terstruktur:

Bab I PENDAHULUAN, menjelaskan pendahuluan berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, proses penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II GAMBARAN UMUM, menjelaskan tentang gambaran mengenai lokasi Penelitian yaitu Terminal Induk Banjarnegara obyek penelitian agen tiket berseragam terminal induk Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara

Bab III PEMBAHASAN, menjelaskan tentang jawaban atas rumusan masalah. Pertama, menjelaskan Bagaimana strategi agen tiket berseragam terminal Induk Banjarnegara dalam meningkatkan kesejahteraan.

Bab IV PENUTUP, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan terhadap uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran bagi pihak-pihak yang sekiranya perlu untuk menyelesaikan penyusunan penelitian ini.



BAB IV

KESIMPULAN

D. Kesimpulan

Calo tiket merupakan pihak ketiga dari pemilik layanan Agen tiket bus yang berada di Terminal Bus. Calo tiket menawarkan jasanya dengan menjual tiket bus ke calon penumpang agar menggunakan Bus yang mereka tawarkan tentunya sesuai Agen Tiket yang mereka gaet. Dinamika pekerja sektor informal seperti calo tiket memang sangat rentan terhadap kesenjangan sosial. Calo tiket dalam mendapatkan upah sangat bergantung pada calon penumpang yang akan menggunakan moda transportasi darat dalam Terminal Bus. Kekerasan hidup, uang, dan bagaimana memenuhi kebutuhan konsumtif adalah hal-hal yang memenuhi orientasi hidup mereka. Sehingga terbentuknya strategi dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dan keluarganya dengan memiliki mata pencaharian ganda.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu calo tiket yang ada di Terminal Banjarnegara dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang, calo tiket melakukan Aksi/Tindakan social dengan menggunakan strategi penambahan pendapatan, dan strategi peningkatan, calo tiket dapat mendapatkan taraf hidup yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

E. Saran

Pemerintah harus lebih memperhatikan kesejahteraan pada pekerja sektor informal, salah satunya yaitu Agen tiket Bus. Apalagi dalam situasi dimana pekerja informal tidak bisa bekerja secara maksimal karena situasi tidak terkendali. masih banyak yang belum menerima bantuan dari pemerintah, dan sangat membutuhkan bantuan ekonomi dan kesehatan. Kerena menyangkut kesejahteraan keluarga. Walaupun pemerintah sudah mengulurkan dana untuk masyarakat tetapi masih tidak merata dan kurang maksimal dalam membagikan bantuan sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Alimandan. (2016). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anshori, N. (2013). Makna Kerja (Meaning Of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewah Yogyakarta. *Psikologi Industri Dan Organisasi*, Vol.02, No, 3.
- Anwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayunita, D. (2019). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penawar Jasa (Studi Kasus Di Terminal Bulupitu Purwokerto)*. Purwokerto: Iain Purwokerto.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, Ceetakan Kedua.
- Djawahir, F. S. (2002). *Strategi Eksistensi Calo Dalam Kehidupan Kemasyarakatan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Friedman. (1998). *Keperawatan Keluarga*. . Jakarta: Egc.
- George, R. (2007). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hastuti, & Milyawati. (2009). Dukungan, Keluarga, Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Seta Hubungannya Dengan Strategi Koping Ibu Pada Anak Dengan Gangguan Asd. *Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, Vol. 2.
- Herawati, P. H. (2013). *Metode Penelitian Keluarga*. Bogor: Ipb Press.
- Herawati, T., Ginting, B., & Susanto, D. (2011). Manajemen Sumberdaya Keluarga Peserta Program Pemberdayaanmasyarakat Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 7 No. 2.
- Indrayan, H. D. (2016). Pengembangan Dan Pemberdayaan Sektor Informal Di Pekanbaru. *Al-Iqtishad Edisi 2*, Vol.2.
- Kabbaro, H. (2014). *Modal Sosial, Strategi Koping Ekonomi Dan Kesejahteraan Objektif Keluarga Dengan Perempuan Sebagai Kepala Keluarga*. Bogor: Ipb.

- Michael, M. A. (1992). *Anilisi Data Kualitatif*. Jakarta: Ui Press.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pitoyo, A. (2007). Dinamika Sektor Informal Di Indonesia. *Populasi*, Vol. 18 No.2.
- Rizal, M. (2016). Fenomena Calo Liar. *Pendidikan Sosiologi*, Vol. 4 No. 1.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sinungan, M. (2009). *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Soeharto, I. (2008). *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Soelistyowati, S. (2020). *Indikator Kesejahteraan*. Jakarta: Bps-Statistik Indonesia.
- Sugiono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima.
- Surakhmad, W. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar, Teknik Dan Metode*. Bandung: Tarsito.
- Swastha, B., & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Lyberty Offset.
- Tjahyono, A. (2015). Sistem Pendataan Pada Tiket Penumpang Pada Bus Po. Slamet. *Jurnal Penelitian*, Universitan Dian Nuswantoro.
- Utami, & Amidiyawati. (2007). Religiusitas Dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa . *Jurnal Fakultas Psikologi.*, Vol. 2 No.34.
- Wahyudo, E. T. (2010). *Praktek Percaloan Dalam Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Batam Kepulauan Riau*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Widyastuti, W. (2009). *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah*. Semarang: Economics Developmenet Analysis Journal.